

# PENGARUH NILAI-NILAI KARAKTER TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SDIT SALMAN AL FARISI

Rosaria Irjanti dan Farida Agus Setiawati  
Universitas Negeri Yogyakarta  
email: irjanti@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar peserta didik di SDIT Salman Al Farisi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas 4 hingga 6 di SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi 2 di Kabupaten Sleman yang ditentukan dengan teknik *cluster sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan survei dan nilai rapor. Analisis deskriptif dengan menggunakan kategorisasi dilakukan untuk menggambarkan karakter yang tampak pada peserta didik. Analisis inferensi dilakukan untuk melihat pengaruh nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter memiliki pengaruh pada prestasi belajar peserta didik di SDIT Salman AL Farisi. Dari beberapa karakter yang diteliti, karakter disiplin memiliki pengaruh signifikan pada prestasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *pengaruh nilai-nilai karakter, prestasi belajar, dan peserta didik*

## THE EFFECT OF CHARACTER VALUES IN LEARNING ACHIEVEMENT AT SDIT SALMAN AL FARISI

**Abstract:** This research aims to reveal the effect of character values on learning achievement of students of SDIT Salman Al Farisi. This study is the quantitative research. The research subjects were students of grades 4 to 6 at the two institutions at SDIT Salman Al Farisi and SDIT Salman Al Farisi 2 in Sleman Regency which were selected by means of cluster sampling techniques. The data were collected through a questionnaire and raport book. The data were analyzed using the descriptive analysis with a categorization to describe characters that appear on the learners. The inferensial analysis was performed in this research to look at the effect of character values on learning achievement. This study shows there is effect values of the characters have effect on learning achievement of students of SDIT Salman Al Farisi. From some of the values of characters in this research, discipline has a significant effect on learning achievement.

**Keywords:** *effect character values, learning achievement, and students*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana yang ditegaskan oleh pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada UU tersebut diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan seseorang, tetapi juga mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari dihasilkan anak-anak yang cerdas secara kognitif, tetapi memiliki karakter yang mulia. Dengan pembentukan karakter diperlukan melalui proses pendidikan di sekolah.

Karakter pada seseorang tidak begitu saja terbentuk, karakter seseorang akan terbentuk jika lingkungan pembentukan karakter memenuhi dengan rentang waktu

yang cukup lama untuk membentuk karakter yang baik. Lingkungan yang baik dalam hal ini keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran di tingkat SD sampai SMA. Tentu saja pelaksanaan pendidikan karakter seharusnya disesuaikan dengan usia peserta didik. Dengan pemberian pembelajaran yang tepat, pendidikan karakter tersebut diharapkan mampu menghasilkan sesuatu bekal yang bermanfaat bagi peserta didik.

Bagi perkembangan individu, karakter adalah imbalan yang tetap antara hidup batinnya seseorang dan segala macam perbuatan lahirnya (Dewantara, 1977:407). Apabila karakter seseorang baik, maka perbuatannya pun baik, akan tetapi jika karakter seseorang jelek maka perbuatannya pun jelek. Jika dihubungkan dengan masyarakat, karakter seseorang akan mempengaruhi peradaban suatu bangsa (Lickona, 2013:12).

Karakter seseorang terbentuk sesuai dengan norma sosial berasal dari lingkungan dan bawaan diri dalam hal ini adalah genetika. Lingkungan yang baik dan bersinergi serta genetika yang baik dapat membentuk dan mengembangkan karakter seseorang. Norma sosial merupakan nilai-nilai sosial yang ditetapkan pada lingkungan sosial tersebut.

Perkembangan moral seseorang dipengaruhi oleh pertumbuhan intelektual, interaksi teman sebaya dan pengurangan kekuasaan orang dewasa. Pada teori perkembangan moral Piaget (Piaget, 1965) diketahui bahwa semakin bertambah usia anak, maka bertambah pula pemahaman mengenai aturan, yang pada awalnya anak berada pada tingkat kepatuhan buta, kemudian pengetahuan moralnya berkembang bahwa peraturan dapat dikompromikan (Dhuskan & Whelan, 1984; Innerny, 2006).

Teori perkembangan moral menurut Kohlberg juga menunjukkan perkembangan moral seseorang pada enam tahap dalam tiga tingkatan. Tingkatan pra konvensional terdiri atas tahap moralitas heteronom dan individualisme. Tingkat konvensional terdiri atas tahap ketiga dan keempat, yaitu tahap ekspektasi dan ekspektasi mutual. Tingkat *pascakonvensional* terdiri atas tahap lima dan enam yaitu tahap kontrak dan prinsip etis universal (Kohlberg & Hers, 1977).

Pada tahap pertama terjadi pada usia dini hingga akhir usia anak, yaitu usia 2 tahun hingga 13 tahun. Pada tahap pertama sesuatu benar atau salah berdasarkan nilai sosial di sekitarnya dan melihat sebab akibat dari dampak melakukan tersebut seperti hukuman. Tahap kedua merupakan tahap dimana anak-anak memahami bahwa ketika mereka melakukan perbuatan baik, maka mereka mendapatkan hal yang baik, jika mereka melakukan perbuatan yang buruk, maka mereka mendapatkan hal yang buruk. Tahap ketiga dan keempat terjadi pada remaja awal hingga remaja akhir, yaitu usia 13 tahun hingga 20 tahun. Pada tahap kelima dan keenam merupakan tahap yang membutuhkan pemahaman moral yang cukup tinggi untuk memahami suatu tindakan dilakukan (Kohlberg & Hers, 1977).

Dari kedua teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Piaget dan Kohlberg, dapat diketahui bahwa usia merupakan salah satu aspek dalam tahap perkembangan moral. Pada usia dini, anak-anak lebih patuh pada aturan, akan tetapi seiring dengan bertambahnya usia disertai dengan interaksi sosialnya, maka pemahaman tentang suatu kepatuhan melakukan perbuatan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan kemudian berkembang bahwa suatu perbuatan didasarkan pada nilai-nilai sosial yang bisa dikompromikan.

Selain faktor usia, pembentukan karakter pada anak sehingga menjadi kepribadiannya dipengaruhi juga oleh lingkungannya. Jika anak tersebut hidup dalam lingkungan sosial yang berkarakter, maka akan terbentuk anak yang berkarakter. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran dari seluruh pihak yang mempengaruhi kehidupan anak seperti keluarga, sekolah dan seluruh komponen masyarakat maupun kelembagaan untuk membentuk karakter anak yang baik (Zuchdi, Prasetya, dan Masruri, 2012). Hal ini sejalan dengan teori ekologi pada *mikrosistem* dan *mesosystem* (Bronfenbrenner, 1994).

Peserta didik yang memiliki karakter yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan akademik (Benninga, et al., 2003) dan kemampuan *soft skill* (Mustari, 2014). Tidak hanya kemampuan akademik maupun kemampuan *soft skill*, akan tetapi seseorang yang memiliki karakter yang baik akan memiliki mental yang positif. Mental positif yang sehat akan memberikan manfaat tidak hanya pada dirinya sendiri akan tetapi juga untuk lingkungan sekitarnya (Ryan & Deci, 2000). Oleh karena itu, maka dapat dikatakan karakter merupakan watak yang berisi nilai-nilai yang terbentuk dari nilai-nilai sosial sesuai dengan tahap perkembangan hidup seseorang. Peserta didik yang memiliki karakter yang baik akan memberikan manfaat baik bagi akademiknya, *soft skill* dan mental positif untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Sekolah dasar merupakan sekolah formal pertama dan masa pendidikan yang paling lama dibanding jenjang pendidikan lainnya, yaitu enam tahun masa belajar. Sekolah tidak hanya membantu permasalahan berbagai kemampuan akademik dasar, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter, seperti berbuat hormat, jujur, bersahaja, menolong orang, adil dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang ditekankan oleh Benninga, et

al. (2003) bahwa sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter memberikan pengaruh pada prestasi belajar peserta didiknya. Pendidikan karakter akan efektif jika sekolah mengedepankan nilai-nilai karakter utama dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai karakter ini tidak hanya dapat mengefektifkan pendidikan karakter sekolah, tetapi juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar dapat juga diartikan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar yang pada umumnya hasil belajar terlihat pada nilai tes atau angka yang diperoleh seseorang (Ahmadi & Supriono, 2004: 138). Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Aiman (Meika dan Herliana, 2013:2) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam peningkatan belajar, yaitu: (1) faktor internal yang meliputi kondisi fisik, kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat; dan (2) faktor eksternal adalah lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik pada peserta didik tersebut (Wigfield & Eccles, 2002:39). Perilaku dan hubungan sosial dengan teman sebaya sangat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik. Pada usia anak-anak, *self efficacy* dan kemandirian merupakan perilaku dasar yang harus dikuasai (Wigfield & Eccles, 2002:18).

Ada 8 dasar karakter yang harus dimiliki seseorang untuk kesuksesan belajar menurut Heacox (Karaduman, 2013:167), yaitu tujuan belajar, berpikir positif, percaya diri, tekun, disiplin diri, harga diri, pandai, dan kemampuan mengambil resiko. Apabila 8 dasar karakter tersebut tidak dipenuhi, hal

tersebut memungkinkan terjadinya penurunan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar tidak hanya menunjukkan bahwa peserta didik mampu menguasai atau tuntas dalam mempelajari suatu kompetensi mata pelajaran, tetapi juga sebagai tolak ukur kualitas mutu sekolah. Sebagaimana yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (2009), bahwa salah satu komponen penilaian akreditasi adalah ketuntasan belajar dengan nilai 75 dan nilai kelulusan ujian akhir berstandar nasional minimal 84.

Nilai karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah menjadi 18 nilai karakter sedangkan di SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi 2 dalam hal ini di bawah naungan Yayasan Salman Al Farisi telah memiliki prioritas pelaksanaan nilai karakter yang dilaporkan dalam hasil penilaian belajar peserta didik dalam hal ini adalah rapor. Penilaian karakter pada rapor peserta didik dalam dibagi menjadi dua, yaitu spiritual dan sosial. Aspek-aspek spiritual yang dinilai adalah taat beribadah, bersyukur, toleransi, dan terbiasa mengucapkan kalimat *toyyibah*. Aspek-aspek sosial yang dinilai adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan percaya diri.

Sejumlah nilai karakter yang ditekankan baik oleh pemerintah, pakar pendidikan karakter dan TIM Mutu JSIT (2014) merupakan nilai-nilai karakter untuk membentuk karakter peserta didik. SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi 2 telah melakukan program pembentukan karakter, baik secara terjadwal maupun masuk ke dalam proses pembelajaran, namun program pembentukan karakter belum secara kuat memasukkan program pembentukan prestasi belajar. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM dan tidak mendapatkan program peningkatan prestasi. Belum maksimalnya program pe-

ingkatan prestasi dapat mempengaruhi penilaian akreditasi sekolah.

Berdasarkan latar belakang belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh nilai-nilai karakter pada prestasi belajar pada peserta didik di SDIT Salman Al Farisi. Adapun nilai-nilai karakter yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan visi misi sekolah dan ditetapkan oleh pengurus sekolah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh nilai-nilai karakter pada prestasi belajar di SDIT Salman Al Farisi".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data-data berupa angka untuk menguji pengaruh antarvariabel yang dihipotesiskan berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* atau disebut juga kausal komparatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa tanpa diberikan tindakan tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Salman Al Farisi 1 yang beralamat di Pogung, Sleman dan SDIT Salman Al Farisi 2 beralamat di Wedomartani, Jetis, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini diambil dikarenakan telah memiliki program pendidikan karakter. Hal tersebut terlihat dari kurikulum dan rapor peserta didik, yang tidak hanya berupa nilai mata pelajaran umum akan tetapi juga terdapat pembelajaran dan penilaian nilai-nilai karakter berupa sikap dan budaya sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan berupa kepribadian siswa yang terdiri atas aspek spiritual dan sosial. Yang termasuk aspek spiritual adalah taat beribadah, bersyukur, toleransi, dan terbiasa

mengucapkan kalimat *toyyibah*, sedangkan yang termasuk aspek sosial adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan percaya diri.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah peserta didik di SDIT Salman Al Farisi 2 yang berada di kelas 4 hingga 6 dengan menggunakan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Peserta didik adalah tercatat sebagai peserta didik di SDIT Salman Al Farisi 2.
- b. Peserta didik telah menjadi peserta didik di SDIT Salman Al Farisi 2 minimal selama 1 tahun, yaitu peserta didik yang telah mendapatkan pendidikan karakter yang berkhas SDIT Salman Al Farisi 2.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* digunakan karena memiliki kelebihan dalam pengumpulan data, terutama karena sampel penelitian sudah membentuk kelompok atau kluster yaitu kluster kelas. Jumlah kelas secara keseluruhan di SD Salman ada 9 kelas yang terdiri atas 3 level, yaitu level 4, 5, 6. Masing-masing level diambil 1 kelas secara acak. Sampel penelitian sebanyak 155 siswa dengan penyebaran 61 siswa kelas 4, 52 siswa kelas 5, dan 57 siswa untuk kelas 6. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan tabel Krejcie & Morgan (1970).

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel seperti berikut.

- Variabel terikat yaitu prestasi belajar yang ditunjukkan pada rapot semester satu, yang merupakan hasil belajar subjek selama satu semester.
- Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang digunakan adalah nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi yang terdiri atas taat beribadah, bersyukur, toleransi, dan terbiasa mengucapkan kalimat *toyyi-*

*bah*, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan percaya diri.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan dokumen profil SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi 2, hasil belajar peserta didik selama semester satu, dan menggunakan penyebaran kuesioner. Pengumpulan dokumen profil sekolah dengan menggunakan dokumen sejarah pendirian SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi 2 yang dapat diperoleh melalui bagian administrasi sekolah. Dokumen hasil belajar merupakan nilai akademik yang berasal dari rapot semester satu pada tahun ajaran 2015/2016.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah instrumen yang diisi oleh peserta didik secara langsung. Data diperoleh dengan cara meminta siswa untuk memberi respons dengan memberikan tanda pada instrumen yang diberikan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- Melakukan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian.
- Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel (dimensi).
- Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- Melakukan pemilahan indikator menjadi butir-butir instrumen.
- Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi pengisian instrumen.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa skala pengukuran karakter. Pengisian kuesioner dilakukan secara klasikal dengan dipandu peneliti. Kondisi ini diharapkan bisa mendapatkan data yang sesuai

dengan kondisi anak karena anak akan mudah merespons kuesioner sesuai dengan dirinya dan adanya perasaan nyaman dan aman pada diri subjek.

Instrumen penelitian ini menggunakan tipe Likert. Respons instrumen dalam bentuk: Selalu (S), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Sebelum digunakan, instrumen ini divalidasi secara isi oleh *expert judgmen*. Validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi. Validitas isi dalam penelitian ini menggunakan koefisien validitas isi dari Aiken. Hasil analisis diperoleh rata-rata indeks validitas sebesar adalah 0.82. Beberapa item yang memiliki koefisien yang rendah mengalami revisi dan dilakukan penilaian kembali pada *expert*.

Sementara itu, uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang pada dasarnya menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberi hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama (Azwar, 2015). Pengujian reliabilitas alat ukur ini menggunakan formula *Alpha* dari *Cronbach*. Hasil analisis didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,91. Hasil analisis tersebut menunjukkan instrumen tersebut *ajeg* atau dapat dipercaya.

Analisis data penelitian ini dilakukan secara diskriptif dan inferensi. Analisis secara diskriptif untuk mengetahui besarnya nilai karakter peserta didik dilakukan dengan bantuan program *excel*. Analisis data inferensi dilakukan dengan uji regresi linear dengan bantuan program SPSS.

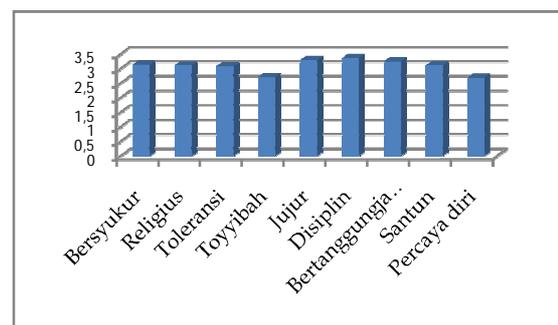
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Nilai-nilai Karakter

Hasil deskripsi statistik pada penelitian ini ditunjukkan pada nilai rata-rata setiap aspek karakter yang diperoleh data lapang-

an. Gambaran rata-rata nilai karakter di SDIT Salman Al Farisi disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Grafik Rata-rata Nilai Karakter di SD IT Salman Al Farisi**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui karakter yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi pada siswa adalah karakter disiplin, yaitu 3,367, berikutnya adalah karakter jujur sebesar 3,301. Sedangkan karakter paling rendah adalah karakter percaya diri dengan nilai rata-rata 2,698. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa di SDIT Salman Al Farisi sudah memiliki karakter disiplin yang dominan dibandingkan karakter yang lain. Karakter disiplin di antaranya ditunjukkan dari ketaatan mematuhi aturan di antaranya datang tepat waktu baik datang ke sekolah ataupun pada saat pergantian waktu, tepat pengumpulan tugas serta penggunaan seragam sesuai dengan instruksi yang diberikan. Pada karakter percaya diri, menunjukkan adanya siswa yang masih memerlukan bimbingan, beberapa cenderung membutuhkan bantuan teman atau orang lain untuk menyampaikan apa yang diinginkan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas, serta menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

#### Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini ( $H_a$ ) menyatakan adanya pengaruh nilai-nilai karakter siswa pada prestasi belajar. Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak.  $H_a$  akan di-

terima apabila hasil analisis statistik inferensi menunjukkan signifikansi yang kurang dari 0,05. Analisis inferensi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linear.

Pada Tabel 1 disajikan hasil uji analisis data dengan regresi linear, yang menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) 0,008. Karena  $p < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear pada penelitian ini diterima. Artinya, nilai-nilai karakter pada siswa SD Salman Al Farisi dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Analisis berikutnya adalah mencari nilai-nilai karakter apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan analisis yang ditunjukkan oleh Tabel 2, dapat diketahui dari sembilan karakter hanya karakter disiplin, yang memiliki signifikansi kurang dari 0,05 dan memiliki hubungan yang positif.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa karakter tanggungjawab memiliki nilai signifikan di bawah nilai signifikan 0,05, akan tetapi koefisiennya negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari sembilan nilai karakter, hanya disiplin yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan nilai-nilai karakter yang lain tidak mempengaruhi.

Untuk melihat pengaruh nilai karakter disiplin, dilakukan analisis lebih mendalam dengan melakukan uji hipotesis melalui analisis regresi dimana variabel prediktornya hanya menggunakan karakter disiplin. Hasil uji model regresi linear didapatkan  $F$  sebesar 14,225 dan  $p = 0,000$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter disiplin dapat mempengaruhi prestasi belajar dengan signifikansi yang tinggi.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Data dengan Regresi Linier**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	632,542	9	70,282	2,612	,008 <sup>b</sup>
	Residual	3982,173	148	26,907		
	Total	4614,715	157			

**Tabel 2. Analisis Regresi Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62,975	5,047		12,478	,000
Karakter Bersyukur	,090	,183	,044	,494	,622
Karakter Religius	-,007	,187	-,004	-,037	,971
Karakter Toleransi	,105	,283	,037	,370	,712
Karakter Toyyibah	-,150	,139	-,112	-1,079	,283
Karakter Jujur	,071	,218	,032	,326	,745
Karakter Disiplin	1,061	,295	,323	3,598	,000
Karakter Bertanggung jawab	-,451	,205	-,224	-2,205	,029
Karakter Santun	,259	,153	,194	1,695	,092
Karakter Percaya diri	-,050	,220	-,022	-,228	,820

**Tabel 3. Sumbangan Nilai Karakter Disiplin terhadap Prestasi Belajar**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 <sup>a</sup>	,084	,078	5,20669

Hasil pada Tabel 3 yaitu koefisien korelasi antara nilai disiplin dan hasil belajar yang ditunjukkan pada kolom R sebesar 0,289. Persentase pengaruh variabel prediktor terhadap perubahan variabel terikat ditunjukkan pada kolom R *Square* atau disebut juga koefisiensi determinasi. Dengan demikian, besarnya pengaruh nilai karakter disiplin terhadap prestasi belajar adalah 0,084 atau 8,4%, sedangkan sisanya sebesar 91,6% prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain selain karakter disiplin yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Nilai-nilai karakter dapat mempengaruhi prestasi belajar dikarenakan SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi 2 telah melakukan program pembentukan karakter sebagaimana yang ditunjukkan pada hasil nilai rapor, penekanan pada pembentukan karakter yang terjadwal berupa mentoring dan morning motivasi. Program pembentukan karakter juga diketahui oleh orang tua peserta didik. Pendidikan karakter yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Beninga, *et al.* (2003) pada 120 sekolah dasar di California.

Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar pada 120 sekolah dasar di California yang mengembangkan pendidikan karakter menunjukkan adanya pengaruh pada prestasi belajar siswanya. Sebanyak 120 sekolah dasar tersebut mengembangkan pendidikan karakter dengan menggunakan 6 standar kriteria, yaitu: (1) sekolah mempromosikan nilai-nilai karakter sebagai pembentukan karakter; (2) orang tua dan anggota masyarakat sekolah berperan aktif dalam pendidikan karakter; (3) pendidikan karakter yang membawa nilai-nilai karakter secara bertahap dilakukan pada kehidupan seko-

lah; (4) staf sekolah saling berbagi tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter; (5) sekolah membantu mengembangkan secara menyeluruh komunitas berbagi; dan (6) sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan perilaku moral.

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam prestasi belajar dibandingkan dengan kecerdasan emosi. Karena karakter yang kuat akan mendorong peserta didik memiliki motivasi intrinsik yang kuat sehingga memiliki pengaruh pada prestasi belajar. Tidak hanya motivasi intrinsik, akan tetapi nilai karakter disiplin, percaya diri dan mandiri mempengaruhi prestasi belajar bagi peserta didik (Najib & Achadiyah, 2012).

Tidak hanya pada lingkungan sekolah, pada proses pembelajaran yang mengandung pendidikan karakter dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian Wardhani (2012) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan karakter pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 2.

Karakter disiplin adalah karakter paling mendominasi diantara semua nilai karakter begitu juga dengan hasil hipotesis, karakter disiplin merupakan karakter yang paling mempengaruhi prestasi belajar dibandingkan karakter yang lain. Tingginya nilai karakter disiplin pada peserta didik di sekolah dasar sesuai dengan teori perkembangan moral Piaget (1965:313-317) dan Kohlberg (Kohlberg dan Hersh, 1977). Teori perkembangan moral oleh Piaget dan Kohlberg menunjukkan bahwa pada usia dini, anak-anak lebih patuh pada aturan dan seiring dengan bertambahnya usia, maka semakin berkembang juga pemahaman bahwa aturan tidak lagi patuh secara mutlak untuk dilaksanakan, tetapi aturan dapat dikompromikan.

Penemuan ini juga ditegaskan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putnam, *et al.* (2003) bahwa 50% ketidakdisiplinan dilakukan oleh siswa di kelas 7 dan 8, sedangkan

50% lainnya tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6. Yang berarti pada usia SD, peserta didik di tingkat SD jauh lebih disiplin dibandingkan dengan peserta didik di tingkat sekolah yang lebih tinggi. Karakter disiplin memiliki pengaruh dengan hasil akademik ditunjukkan juga oleh penelitian Stanley (2014) pada 380 peserta didik sekolah menengah di Nigeria. Peserta didik yang memiliki kesadaran diri akan pentingnya disiplin akan memiliki pengaruh pada prestasi akademiknya. Kesadaran diri akan pentingnya disiplin baginya merupakan bagian dari *self discipline* atau kemampuan mengontrol dirinya baik dalam perilaku, berpikir, dan emosi. Kemampuan mengontrol diri dengan baik didukung dengan memiliki perhatian pada kepatuhan terhadap aturan akan meningkatkan prestasi akademiknya menunjukkan karakter yang kuat pada siswa tersebut sehingga pada akhirnya karakternya akan mempengaruhi hasil akademiknya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi karakter disiplin, maka akan semakin tinggi prestasinya. Akan tetapi semakin rendah nilai karakter disiplin, maka akan semakin rendah prestasi belajarnya. Peserta didik yang tidak disiplin akan tidak mampu mengerjakan ujian dan juga menimbulkan masalah bagi lingkungan belajar peserta didik.

Pada hasil uji hipotesis diketahui bahwa tidak semua nilai karakter yang dikembangkan oleh SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi 2 memiliki nilai signifikan sebesar nilai karakter disiplin untuk memberikan pengaruh pada prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar yang pada umumnya hasil belajar terlihat pada nilai tes atau angka yang diperoleh seseorang (Ahmadi & Supriono, 2004:138).

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi 2 masih mengembangkan nilai karakter pada lingkup sosial dan belum terfokus pada prestasi belajar. Sebagaimana yang ditekankan oleh Ryan & Deci (Wigfield & Eccles, 2002:18) bahwa percaya diri harus didukung dengan *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan bahwa dirinya mampu melaksanakan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dibebankannya dengan baik. Walaupun nilai-nilai karakter mempengaruhi prestasi belajar, akan tetapi tidak secara langsung mempengaruhi.

Peserta didik yang memiliki *self efficacy* akan meningkatkan kemampuan prestasi belajarnya. Peserta didik yang memiliki keyakinan dan mendapatkan penguatan positif dari guru akan kemampuannya menyelesaikan tugasnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang paling dominan pada anak-anak SD IT Salman Al Farisi adalah karakter disiplin dan yang paling rendah adalah karakter percaya diri. Hasil analisis inferensi menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar pada peserta didik di SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi. Dari beberapa nilai karakter yang dihubungkan, yang paling mempengaruhi prestasi belajar adalah karakter disiplin.

Berdasarkan simpulan tersebut ada beberapa saran yang peneliti ajukan kepada sekolah dan pendidik, yaitu: (1) bagi sekolah, pembentukan kultur pendidikan untuk membentuk karakter disiplin sangat dibutuhkan sehingga perlu adanya perangkat-perangkat pembentukan karakter disiplin yang lebih terstruktur dan terprogram yang

bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik; dan (2) bagi pendidik, pendidikan disiplin perlu dilakukan agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, pembelajaran bermakna dengan memperhatikan perkembangan kognitif perlu dilakukan serta otoritas orang dewasa tidak boleh dilepaskan walau anak telah melewati masa usia dini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur patut dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesainya tulisan ini, terutama kepada Ketua Dewan Redaksi *Jurnal Pendidikan Karakter* yang telah mereviu artikel ini hingga akhirnya dapat dimuat di edisi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Akreditasi Nasional. 2009. *Perangkat Akreditasi SD/MI*. Jakarta: BAN-S/M.
- Benninga, Jacques S.; Berkowitz, Marvin W.; Kuehn, Phyllis; Smith, Karen. 2003. The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement. *Journal of Research in Character Education*, Vol. 1(1), pp. 448-452.
- Brofenbrenner, U. 1994. Ecological Models of Human Development. *International Encyclopedia of Education*, Vol. 3(2), pp. 19-32.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1977. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Dhuska, Ronald dan Whelan, Mariellen. 1982. *Perkembangan Moral: Perkenalan dengan Piaget dan Kohlberg*. (Terjemahan Dwijika Atmaka). New York: Pauist Press.
- Karaduman, Gulşah, B. 2013. "Underachievement in Gifted students". *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. October 2013, Vol. 4(4), pp. 165-172.
- Kohlberg, Lawrence dan Hersh, Richard H. 1977. "Moral Development: a Review of the Theory". *Theory into Practice, Moral Development*, Vol. 16(2), pp. 53-59.
- Krejcie, Robeth, V. & Morgan, W. Daryle. 1970. "Determining Sample Size for Research Activities". *Educational And Psychological Measurement*, Vol. 30(3), pp. 607-610.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan karakter*. (Terjemahan Lita S.) New York: Bantam Book.
- Mc Inerney, Dennis. 2006. *Development Psychology for Teachers an Applied Approach*. Singapore: Allen & Uwin.
- Meika dan Herliana. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SD Kelas 2 di SDK YBPK Mojowarno Jombang. *Jurnal Kebidanan*, Vol. 2(1), hlm. 1-8.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Najib, Ahmad dan Achadiyah, Bety N. 2012. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 9(1), hlm. 102-130.
- Piaget, Jean. 1965. *The Moral Judgement of the Child*. New York: The Free Press.
- Ryan, Richard M. and Deci, Edward L. 2006. Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, Vol. 74(6), pp. 1557-1585.
- Tim Mutu JSIT Indonesia. 2014. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wigfield, Allan & Eccles, Jacquelynne S. 2002. *Development of Achievement Motivation*. California: Academic Press.
- Zuchdi, et al. 2012. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.